

## **Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD**

**Muhammad Syaifullah<sup>1</sup>, Humayrani Siregar<sup>2</sup>, Mawaddah<sup>3</sup>, Rahma Dita<sup>4</sup>,  
Siti Rodina Aisah Siregar<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
e-mail: muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id

### **Abstrak**

Belajar dan mengajarkan membaca maupun menulis Al-Qur'an dengan cara yang baik agar sesuai dengan makhraj dan tajwid adalah kewajiban bagi setiap umat muslim baik secara individual maupun secara kelompok. Seperti yang kita ketahui bersama mempelajari ilmu tajwid memang tidak wajib hukumnya akan tetapi membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrajnya merupakan suatu kewajiban. Dari pembahasan tersebut sudah seharusnya kita sebagai calon pendidik di tingkat MI/SD mulai memperhatikan bagaimana pemahaman anak tentang cara membaca Al-Qur'an maupun menulisnya dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an adak pada kelas V MI/SD. Rancangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini karena peneliti menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta menggali hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak kelas V M/SD sudah bias membaca Al-Qur'an dengan lancar akan tetapi mereka belum memahami sama sekali bagaiman membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, dan untuk menulis Al-Qur'an siswa kelas V di tingkat MI/SD belum bisa sama sekali.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Membaca, Menulis, Al-Qur'an

### **Abstract**

Learning and teaching to read and write the Qur'an in a good way to suit makhraj and tajwid is an obligation for every Muslim, both individually and as a group. As we all know, studying tajwid is not obligatory, but reading the Qur'an in accordance with its tajwid and makhraj is an obligation. From this discussion, we as prospective educators at the MI/SD level should begin to pay attention to how children understand how to read the Qur'an and write it properly and correctly in accordance with applicable tajwid law. This research was carried out with the aim of obtaining information about the ability to read and write the Koran in fifth grade MI/SD. The design used by researchers in this study is a qualitative approach. This is because the researchers used a descriptive method. This qualitative approach is used to describe, explain and explore matters related to the research. From the results of this study, it is shown that the fifth grade students of primary school are able to read the Qur'an fluently, but they do not understand at all how to read the Qur'an according to their makhraj and tajwid, and to write the Qur'an for students. class V at the MI/SD level can't do it at all.

**Keywords :** *Learning, Reading, Writing, Al-Qur'an*

### **PENDAHULUAN**

Bagi umat pemeluk agama islam mempelajari Ai-Qur'an merupakan hal yang wajib untuk dilakukan, seperti belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid yang diajarkan dalam agama islam. Karakter seorang peserta didik sangat tergantung kepada pengalaman belajar tentang agama yang dianutnya, untuk itu sangat perlu bagi guru di

tingkat MI/SD untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Jika dari tingkat Sekolah Dasar siswa sudah mulai pandai membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya serta cara penulisannya maka anak akan lebih mudah memahami Al-Qur'an (Mutahhari, 1986).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diharapkan mampu menjadi pedoman bagi umat islam dalam menjalani kehidupan (Nu'man, 2016). Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai kandungan ilmu yang dapat digunakan oleh manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapinya (M. Q. Shihab, 1992). Namun pada kenyataannya masih banyak umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya serta menulisnya. Kesulitan membaca Al-Qur'an ini terjadi karena dari tingkat pendidikan dasar tidak ada dorongan yang diberikan guru maupun orangtua untuk anak agar mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar, orangtua hanya menganjurkan anak untuk bisa membaca Al-Qur'an tanpa mempelajari makhraj, tajwid dan cara penulisannya (Q. Shihab, 1994).

Upaya pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung pada pendidikan formal, terutama pada jenjang pendidikan dasar khususnya tingkat MI/SD memiliki urgensi yang sangat tinggi (Nurdiana & Zainiyati, 2020), mengingat upaya pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SD merupakan pondasi yang sangat menentukan bagi keberhasilan pengembangan karakter pada tahap-tahap selanjutnya (Hitami, 2012). Pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an perlu mendapatkan prioritas yang lebih besar, mengingat perkembangan anak usia sekolah dasar merupakan masa perkembangan terbaik yang sangat menentukan perkembangan karakter anak kedepannya (Sholihin, 2016).

Kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan hal yang wajar dan lumrah terjad, hal ini karena banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang yang sulit bagi anak dalam membaca maupun menuliskannya. Akan tetapi hal tersebut tidak boleh menjadi alasan bagi orangtua maupun guru untuk terus mengajarkan Al-Qur'an bagi anak (Ridwan, 2018). Mempelajari Al-Qur'an ini penting karena kitab ini berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak, karena dengan memberikan pengajaran ini pada anak dapat menimbulkan sikap baik anak sejak usia dini. Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pentingnya pembelajarn Al-Qur'an sejak usia dini, maka penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana siswa pada tingkat kelas V SD dapat membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan baik dan benar sesuai dengan hokum yang berlaku dalam agama islam.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan peneliti menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menggali hal-hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pendekatan Kualitatif yang di maksud yaitu peneliti lebih awal mencari dan memahami teori serta literatur yang saling berkaitan dengan penelitian, dan selanjutnya hal itu dihubungkan dengan situasi di lapangan. Penelitian ini akan menguraikan dan menggali pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas V MI/SD, penelitian dilakukan di Mis Insan Ikhlas Islamic School. Sumber data penelitian ini didapat peneliti dari subjek penelitian dan dijadikan sebagai informan atau responden. Informan yang mejadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Mis Insan Ikhlas Islamic School. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan parktek membaca serta menulis Al-Qur'an. Wawancara merupakan sebuah proses percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana beberapa pertanyaan akan diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk ditanggapi dalam penelitian kualitatif. Untuk pelaksanaan wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung atau secara tatap muka serta secara lisan dengan subjek penelitian. Wawancara ini dilaksanakan untuk dapat menghasilkan informasi mengenai sejauh mana kemampuan asiswa kelas V MI/SD dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qur'an sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lain. Definisi Al-Qur'an yang disepakati ulama adalah sebagai firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wassalam, dengan perantara malaikat jibril Alaihissalam yang ditulis di mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir, dan bernilai ibadah dalam membacanya. Kemukjizatan tersebut terletak pada kefasihannya yang sempurna dan ketinggian kandungan bahasanya serta keindahan susunan dan gaya bahasanya. Mukjizat ini akan kekal sepanjang masa, karena Allah sendiri yang telah menjaminnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an adalah mendidik mulai dari usia dini sehingga menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha mempelajari dan memahaminya dengan baik.

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca koran, majalah, buku atau lainnya yang asal saja. Tetapi membaca Al-Qur'an mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya. Karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang akan mendapat pahala dari Allah SWT. Oleh karena itu, dengan membaca Al-Qur'an dituntut kebenaran, kelancaran, dan kefasihan dalam arti sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syari'. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus melalui tahap memperbaiki bacaan Al-Qur'an (tahsin tilawah). Ada dua hal yang menjadi target dalam program tahsin, kemampuan membaca dengan lancar, dan kemampuan membaca dengan benar. Kemampuan membaca secara lancar (kuantitas) adalah tahapan pertama untuk mencapai bacaan yang berkualitas (mutqin). Karena kemampuan meningkatkan kuantitas tilawah Al-Qur'an setiap harinya dan sering mendengarkan kaset murottal yang standar akan berpengaruh pada proses tahsin yang lebih cepat. Setelah target kemampuan membaca lancar tercapai untuk dapat membaca Al-Qur'an secara benar, ada satu proses yang sangat penting dan tidak boleh dianggap remeh keberadaannya oleh pembelajar Al-Qur'an yaitu talaqqi. Talaqqi adalah belajar membaca dengan secara langsung dibimbing oleh guru Al-Qur'an, sehingga ia akan selalu mendapatkan pengarahan yang jelas dan benar setiap kali ada kesalahan dalam membacanya. Karena pembacaan Al-Qur'an bukanlah berdasarkan ijtihad, melainkan riwayat, sehingga harus belajar atau talaqqi melalui guru dan tidak dapat dipelajari sendiri.

Memberikan pendidikan agama (membaca Al-Qur'an) bagi siswa pada setiap tingkatan membutuhkan pendekatan khusus, salah satunya pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan yaitu suatu cara pendidik memoles anak didiknya melalui aktivitas bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, diiringi dengan motivasi untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agamanya.

Faktor-faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an di antaranya ialah:

1. Peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca al- Qur'an. Misalnya, ia sudah menempuh pendidikan al- Qur'an di TPQ, di tempat guru ngaji, serta memiliki kemampuan untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Misalnya, setiap habis maghrib orang tua membaca al-Qur'an di rumah dan anaknya juga mengikuti yang dikerjakan orang tuanya.
3. Guru yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didiknya
4. Lingkungan masyarakat yang Islami. Sebagian besar lingkungan tempat tinggal peserta didik terdapat TPQ, tempat mengaji di mushollah, atau di rumah guru ngaji.
5. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Sekolah telah memberikan fasilitas pembelajaran yang sangat memadai dan lingkungan belajar yang sangat kondusif. Terdapat LCD proyektor di beberapa kelas serta memberikan kitab iqra', qiro'ati, dan lain sebagainya.

Di samping faktor pendukung terdapat juga faktor yang menghambat strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an di antaranya ialah:

1. Kurangnya kesadaran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya. Di antara peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, ialah karena orang tua di rumah tidak mengajarkan anak maupun memberikan contoh kepada anak untuk membiasakan membaca al-Qur'an.
2. Kurangnya motivasi dan minat dari peserta didik. Meskipun guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, namun jika tidak ada kemauan dari diri peserta didik untuk belajar.
3. Tidak ada ekstrakurikuler BTQ yang dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui pelatihan membaca al-Qur'an yang dilagukan bagi peserta didik yang sudah fasih dalam membaca al-Qur'an. Solusi dalam menghadapi hambatan yang ada ialah dengan mengajak orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya.

Mempelajari Al-Qur'an pada dasarnya adalah proses memperkenalkan Al-Qur'an itu sendiri kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Selain seruan untuk mendidik anak untuk belajar menulis Al-Qur'an sejak dini, pentingnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an juga terkandung di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (2007) pasal 24 yang menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kurikulum yang ada dalam pendidikan Al-Qur'an yaitu membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama.

Kemampuan menulis Al-Qur'an anak itu sangat penting, maka dari itu perlu adanya tinjauan dan perhatian khusus terhadap kegiatan menulis Al-Qur'an siswa. keterampilan menulis huruf hijaiyah akan sangat bermanfaat bagi siswa, karena keindahan Al-Qur'an salah satunya tercermin dari keindahan tulisannya untuk mengembangkan seni kaligrafi. Belajar menulis huruf arab pada dasarnya sama seperti belajar menulis huruf latin dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf yang akan dipelajari dan kemudian dirangkai menjadi satu suku kata dan disebut metode eja.

Dari hasil penelitian yang kami lakukan di lapangan setelah melakukan wawancara pada siswa kelas V MI/SD di Mis Insan Ikhlas Islamic School, dari 11 anak yang kami wawancara semua anak lancar membaca Al-Qur'an akan tetapi yang mampu memahami ilmu tajwidnya hanya 3 siswa. Dari hal tersebut dapat kita lihat bagaimana guru maupun orangtua hanya menganjurkan anak pandai dalam membaca Al-Qur'an tanpa ikut membelajari makhraj dan tajwidnya. Dan dari hasil penelitian juga diperoleh hasil bahwa siswa belum mampu menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan masih banyak kesalahan dalam menyambungkan huruf-hurufnya. Bahkan dari praktek yang diberikan, berupa menulis Q.S Al-Zalzalah hanya ada sedikit siswa yang mampu menuliskannya secara lengkap, tetapi dalam hal menyambungkan huruf-huruf hijaiyahnya masih belum tepat. Faktor tersebut juga terjadi karena kurangnya latihan dan bimbingan dari orang tua siswa sendiri ketika berada di rumah.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan anak tentang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan makhraj dan tajwid dapat disimpulkan bahwa saat ini orangtua maupun guru hanya memperhatikan kelancaran membaca tanpa peduli makhraj dan tajwidnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hitami, M. (2012). *Pengantar Studi al-Qur'an:Teori dan Pendekatan*. LKiS.
- Mutahhari, M. (1986). *Memahami Alquran*. Yayasan Bina Tauhid.
- Nu'man, M. (2016). Pembelajaran Matematika Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 39–49.
- Nurdiana, I. W., & Zainiyati, H. salamah. (2020). Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android SmartPhone Al-Qurán Hadits Kelas IV MI Hidayatul Ulum Tempel Krian. *Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 04(02), 115–124.
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 26–44. <https://doi.org/10.31538/nazhruna.v1i1.97>
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al Quran*. Mizan.
- Shihab, Q. (1994). *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Sholihin, R. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Keluarga Rasul Versi Al-Quran (Studi Kisah Nabi Nuh as, Nabi Ibrahim as dan Nabi Luth as)*. IAIN Antasari Banjarmasin.